

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MANDIRI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizki Adriani¹, Miftha Rizkina²

rizkiadriani99@gmail.com¹, miftha@dosen.pancabudi.ac.id²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Kinerja bank merupakan aspek penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2019-2023 melalui website resmi pada Bursa Efek Indonesia. Likuiditas Bank Mandiri selama lima tahun terakhir masih belum stabil. Meskipun sempat pulih pada tahun 2022, rasio ini kembali menurun di tahun 2023. Rasio solvabilitas menunjukkan tren pemulihan yang positif pasca pandemi. Hal ini ditandai dengan penurunan nilai Debt to Equity Ratio (DER) secara konsisten. Pada rasio aktivitas terjadi tren pemulihan yang positif pasca pandemi. Hal ini ditandai dengan penurunan nilai Debt to Equity Ratio (DER) secara konsisten. Bank Mandiri mencatatkan pertumbuhan positif dan konsisten pada ROA, ROE, dan NPM setelah masa pandemi. Kenaikan ini mencerminkan manajemen aset yang efektif, strategi bisnis yang tepat, serta efisiensi operasional yang semakin membaik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

ABSTRACT

Bank performance is an important aspect for various stakeholders as it serves as a basis for decision making. This study aims to analyze financial statements to assess the financial performance of PT Bank Mandiri Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive quantitative, utilizing the financial statements of PT Bank Mandiri Tbk for the period 2019-2023, accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Bank Mandiri's liquidity over the past five years has remained unstable. Although it temporarily recovered in 2022, this ratio declined again in 2023. The solvency ratio shows a positive recovery trend after the pandemic. This is marked by a consistent decline in the Debt to Equity Ratio (DER). In terms of activity ratios, there has been a positive recovery trend post-pandemic. This is indicated by a consistent decrease in the Debt to Equity Ratio (DER). Bank Mandiri has recorded positive and consistent growth in ROA, ROE, and NPM after the pandemic period. This increase reflects effective asset management, appropriate business strategies, and improving operational efficiency.

Keywords: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai jembatan informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan melalui penyajian data akuntansi yang komprehensif. Di dalamnya tercakup gambaran mengenai kekayaan perusahaan dan tanggung jawab manajemen, yang sekaligus digunakan sebagai dasar evaluasi untuk melihat sejauh mana perusahaan telah mencapai target operasional yang ditetapkan (Herawati, 2019).

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai indikator kondisi finansial perusahaan yang diukur menggunakan instrumen analisis tertentu guna menentukan stabilitas keuangannya. Evaluasi ini merepresentasikan efektivitas dan

pencapaian operasional organisasi dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Adapun data yang digunakan sebagai basis penilaian tersebut bersumber dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Iswandi, 2022).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tepatnya dari tahun 2019 hingga 2023, PT Bank Mandiri Tbk berhasil mendemonstrasikan stabilitas dan ketangguhan kinerja finansial yang sangat impresif jika ditinjau dari aspek profitabilitas serta ekspansi aset. Mengawali periode ini pada tahun 2019, perseroan membukukan performa yang cukup kuat dengan perolehan laba bersih senilai Rp 27,5 triliun (tumbuh 9,9%) serta total aset yang mencapai Rp 1.318 triliun (naik 9,6%). Memasuki tahun 2020, operasional perusahaan menghadapi tantangan besar akibat tekanan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Hal ini berdampak pada koreksi tajam laba bersih menjadi Rp 17,12 triliun, yang merepresentasikan penurunan sebesar 37,71%. Kendati demikian, daya tahan perusahaan terlihat dari sisi aset yang tetap mampu mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 10,66% hingga mencapai posisi Rp 1.541 triliun. Momentum pemulihan mulai terlihat jelas pada tahun 2021, di mana laba bersih melonjak signifikan sebesar 66,8% ke angka Rp 28,03 triliun, disertai dengan peningkatan aset menjadi Rp 1.726 triliun atau tumbuh 11,91%.

Tren ekspansi yang progresif ini terus berlanjut secara konsisten pada tahun 2022. Pada periode tersebut, Bank Mandiri berhasil mengantongi laba bersih sebesar Rp 41,2 triliun dengan tingkat pertumbuhan yang sangat sehat di angka 46,9%. Sejalan dengan itu, posisi aset juga mengalami lonjakan drastis sebesar 15,5% menjadi Rp 1.993 triliun. Sebagai penutup periode analisis, pada tahun 2023, perusahaan mencapai tonggak sejarah baru dengan mencatatkan laba bersih tertinggi sebesar Rp 55,1 triliun. Meski persentase pertumbuhan laba sedikit melandai ke angka 33,7% dan pertumbuhan aset berada pada level 9,12%, akumulasi total aset tetap mencapai puncaknya di angka Rp 2.174 triliun. Berdasarkan dinamika data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk tidak hanya berhasil pulih dari krisis pandemi, namun juga mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan kompetitif dalam jangka panjang.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) mengemukakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme komunikasi strategis bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal informasi kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang dipublikasikan tersebut dapat berupa kabar baik (*good news*) maupun kabar buruk (*bad news*). Laporan keuangan yang mencerminkan performa finansial yang kuat merupakan representasi atas keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan secara efektif. Oleh karena itu, pengungkapan data finansial ini bertindak sebagai stimulus yang memicu reaksi pasar dan menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di masa depan (Septiana, 2022).

Kinerja Keuangan

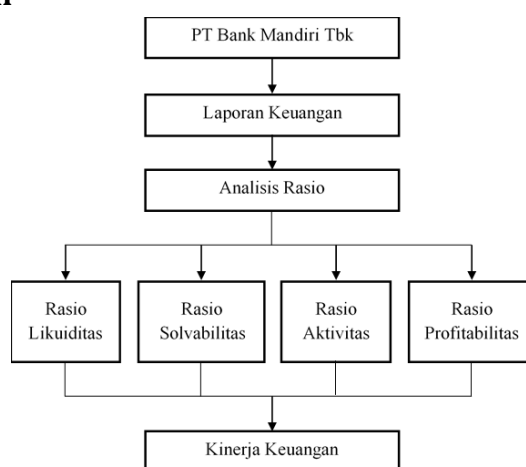
Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi untuk mengukur kepatuhan entitas dalam menyusun pelaporan keuangan berdasarkan kerangka regulasi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted*

Accounting Principles (GAAP). Kualitas sebuah perusahaan secara komprehensif ditentukan melalui dua pilar utama, yakni aspek finansial dan nonfinansial. Integrasi dari kedua penilaian ini menjadi indikator sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang akuntabel dan profesional (Larasati & Hermuingsih, 2023).

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 3), laporan keuangan didefinisikan sebagai output dari siklus akuntansi yang berperan sebagai media diseminasi data finansial dan operasional kepada pihak-pihak terkait. Dokumen ini berfungsi sebagai jembatan informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan, sekaligus menjadi indikator fundamental dalam menilai stabilitas serta kesehatan finansial suatu entitas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dapat digolongkan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2010: 13) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi perhitungan rasio lancar dan rasio cepat. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari masing-masing rasio likuiditas:

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai rasio lancar dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$2019 = \frac{28.712.595}{3.169.451} \times 100\% = 9,06\%$$

$$2020 = \frac{26.225.089}{4.286.333} \times 100\% = 6,12\%$$

$$2021 = \frac{23.948.485}{5.380.474} \times 100\% = 4,45\%$$

$$2022 = \frac{27.212.759}{4.056.029} \times 100\% = 6,71\%$$
$$2023 = \frac{26.431.740}{4.484.956} \times 100\% = 5,89\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai rasio lancar Bank Mandiri di tahun 2019 sampai dengan 2023 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- Nilai rasio lancar Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 9,06% dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 6,12%, tahun 2021 kembali menurun sebesar 4,45%, tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 6,71%, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 5,89%.
- Terjadinya penurunan nilai rasio lancar Bank Mandiri disebabkan karena terjadi penurunan jumlah aset lancar di tahun 2020 sebesar Rp 26.712.595,- dibandingkan tahun 2019. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai hutang lancar di tahun 2020 sebesar Rp 4.286.333,-.

2. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai rasio cepat dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$2019 = \frac{28.712.595 - 1.385.450}{3.169.451} \times 100\% = 8,62\%$$
$$2020 = \frac{26.225.089 - 0}{4.286.333} \times 100\% = 6,12\%$$
$$2021 = \frac{23.948.485 - 0}{5.380.474} \times 100\% = 4,45\%$$
$$2022 = \frac{27.212.759 - 0}{4.056.029} \times 100\% = 6,71\%$$
$$2023 = \frac{26.431.740 - 0}{4.484.956} \times 100\% = 5,89\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai rasio cepat Bank Mandiri pada tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Nilai rasio cepat Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 8,62%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,12%, tahun 2021 menurun lagi sebesar 4,45%, tahun 2022 mulai mengalami peningkatan kembali sebesar 6,71%, dan tahun 2023 kembali turun sebesar 5,89%.
- Terjadinya kenaikan rasio cepat dipengaruhi oleh nilai aset lancar yang besar dan persediaan yang sedikit. Selain itu, besar kecilnya hutang lancar juga mempengaruhi besar atau kecilnya rasio cepat. Pada tahun 2021 dengan nilai rasio cepat terendah sebesar 4,45% dengan nilai hutang lancar sebesar Rp 5.380.474,-.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas meliputi perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari masing-masing rasio solvabilitas:

1. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai DAR dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{329.763.941}{1.411.244.042} \times 100\% = 0,23\% \\ 2020 &= \frac{309.632.987}{1.541.964.567} \times 100\% = 0,20\% \\ 2021 &= \frac{333.835.899}{1.725.611.128} \times 100\% = 0,19\% \\ 2022 &= \frac{364.163.362}{1.992.544.687} \times 100\% = 0,18\% \\ 2023 &= \frac{409.857.020}{2.174.219.449} \times 100\% = 0,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *debt to asset ratio* Bank Mandiri pada tahun 2019 sampai dengan 2023 diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Nilai DAR Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 0,23%, tahun 2020 sebesar 0,20%, tahun 2021 sebesar 0,19%, tahun 2022 sebesar 0,18%, dan tahun 2023 sebesar 0,19%.
- b. Nilai DAR Bank Mandiri akan mengalami penurunan apabila total hutang semakin besar sedangkan nilai total aset mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai DER dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{329.763.941}{218.852.069} \times 100\% = 1,51\% \\ 2020 &= \frac{309.632.987}{204.699.668} \times 100\% = 1,51\% \\ 2021 &= \frac{333.835.899}{222.111.282} \times 100\% = 1,50\% \\ 2022 &= \frac{364.163.362}{252.245.455} \times 100\% = 1,44\% \\ 2023 &= \frac{409.857.020}{287.494.962} \times 100\% = 1,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai DER Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga tahun 2023, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Nilai DER Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 1,15%, tahun 2020 sebesar 1,51%, tahun 2021 sebesar 1,50%, tahun 2022 sebesar 1,44%, dan tahun 2023 sebesar 1,43%.
- b. Nilai DER Bank Mandiri dipengaruhi oleh total ekuitas. Apabila nilai total ekuitas lebih besar maka nilai DER akan semakin kecil. Pada tahun 2023, nilai total ekuitas sebesar Rp 287.494.962 sehingga nilai DER mencapai 1,43%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas meliputi perhitungan *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari masing-masing rasio aktivitas:

1. *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Nilai FATO dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{36.441.440}{58.923.176} \times 100\% = 0,62\% \\ 2020 &= \frac{24.392.405}{64.322.488} \times 100\% = 0,38\% \\ 2021 &= \frac{38.385.421}{67.503.267} \times 100\% = 0,57\% \\ 2022 &= \frac{56.377.726}{77.969.898} \times 100\% = 0,72\% \\ 2023 &= \frac{74.684.881}{82.315.031} \times 100\% = 0,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai FATO Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga tahun 2023, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Nilai FATO tahun 2019 sebesar 0,62%, pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga 2 kali lipat sebesar 0,38%, tahun 2021 kembali meningkat sebesar 0,57%, dan terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,72% dan 0,91%.
- Nilai FATO akan meningkat apabila penjualan juga meningkat. Semakin tinggi rasionya, semakin efisien Bank Mandiri dalam memanfaatkan aset tetapnya.

2. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai TATO dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{36.441.440}{1.411.244.042} \times 100\% = 0,03\% \\ 2020 &= \frac{24.392.405}{1.541.964.567} \times 100\% = 0,02\% \\ 2021 &= \frac{38.385.421}{1.725.611.128} \times 100\% = 0,02\% \\ 2022 &= \frac{56.377.726}{1.992.544.687} \times 100\% = 0,03\% \\ 2023 &= \frac{74.684.881}{2.174.219.449} \times 100\% = 0,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai TATO Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga 2023, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Nilai TATO tahun 2019 sebesar 0,03%, tahun 2020 dan 2021 menurun menjadi 0,02%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,03%.
- Nilai TATO yang tinggi akan menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Bank Mandiri tidak

berfokus pada penjualan produk fisik, melainkan pada pendapatan dari bunga, *fee-based income*, dan jasa keuangan. Sehingga nilai TATO akan cenderung sangat kecil.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas meliputi perhitungan *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari masing-masing rasio aktivitas:

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai ROA dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{28.455.592}{1.411.244.042} \times 100\% = 0,02\% \\ 2020 &= \frac{18.398.928}{1.541.964.567} \times 100\% = 0,01\% \\ 2021 &= \frac{28.319.921}{1.725.611.128} \times 100\% = 0,02\% \\ 2022 &= \frac{45.346.542}{1.992.544.687} \times 100\% = 0,02\% \\ 2023 &= \frac{60.957.959}{2.174.219.449} \times 100\% = 0,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai ROA Bank Mandiri pada tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai ROA tahun 2019 sebesar 0,02% dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,01%. Pada tahun 2021 dan 2022 kembali naik sebesar 0,02%. Pada tahun 2023 memperoleh nilai ROA paling tinggi sebesar 0,03%.

b. Meskipun nilai ROA tergolong sangat kecil tetapi masih umum untuk sektor perbankan, namun pada tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Tahun 2023 menjadi tahun paling optimal dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai ROE dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{28.455.592}{218.852.069} \times 100\% = 0,13\% \\ 2020 &= \frac{18.398.928}{204.699.668} \times 100\% = 0,09\% \\ 2021 &= \frac{28.319.921}{222.111.282} \times 100\% = 0,13\% \\ 2022 &= \frac{45.346.542}{252.245.455} \times 100\% = 0,18\% \\ 2023 &= \frac{60.957.959}{287.494.962} \times 100\% = 0,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai ROE Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai ROE tahun 2019 sebesar 0,13% dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,09%. Pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 0,13%, dan terus mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,18% dan 0,21%.
- b. Nilai ROE pada tahun 2020 tergolong rendah secara absolut, tren kenaikan yang konsisten sejak 2021 menunjukkan perbaikan signifikan dalam profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas. Puncaknya di tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai titik kinerja terbaik dalam lima tahun terakhir dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

3. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai NPM dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{28.455.592}{36.441.440} \times 100\% = 0,78\% \\ 2020 &= \frac{18.398.928}{24.392.405} \times 100\% = 0,75\% \\ 2021 &= \frac{28.319.921}{38.358.421} \times 100\% = 0,74\% \\ 2022 &= \frac{45.346.542}{56.377.726} \times 100\% = 0,80\% \\ 2023 &= \frac{60.957.959}{74.684.881} \times 100\% = 0,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai NPM Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai NPM Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 0,78%, mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,75% dan 0,74%. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,80% dan tahun 2023 menjadi nilai NPM tertinggi sebesar 0,82%.
- b. Pergerakan NPM Bank Mandiri menunjukkan penurunan di masa pandemi tahun 2020 dan 2021, hingga akhirnya perusahaan berhasil memulihkan dan bahkan meningkatkan profitabilitasnya. Nilai NPM tertinggi pada tahun 2023 sebesar 0,83% menunjukkan kinerja yang optimal dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan laba bersih, serta mencerminkan pemulihan ekonomi dan strategi bisnis yang efektif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fluktuasi masih mewarnai rasio likuiditas Bank Mandiri dalam periode lima tahun terakhir. Penurunan yang kembali terjadi pada 2023 setelah sempat membaik pada 2022 menunjukkan perlunya optimalisasi dalam manajemen aset dan kewajiban jangka pendek agar lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi.
2. Terdapat tren perbaikan yang signifikan pasca-pandemi, tercermin dari penurunan Debt to Equity Ratio (DER) secara kontinu. Hal ini mengindikasikan struktur modal yang semakin kokoh dan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam mengelola utang terhadap ekuitas untuk stabilitas jangka panjang.
3. Efisiensi pemanfaatan aset, terutama pada Fixed Asset Turnover (FATO), menunjukkan peningkatan yang positif. Meskipun Total Asset Turnover (TATO)

cenderung rendah akibat karakteristik sektor perbankan, tren kenaikan ini membuktikan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya guna menghasilkan pendapatan.

4. Bank Mandiri menunjukkan performa yang impresif melalui pertumbuhan konsisten pada ROA, ROE, dan NPM pasca-pandemi. Pencapaian ini merupakan hasil dari sinergi manajemen aset yang efektif, strategi bisnis yang akurat, serta peningkatan efisiensi operasional secara menyeluruh.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini:

1. Disarankan untuk memperluas periode penelitian dengan menambahkan tahun-tahun yang akan dianalisis, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran pertumbuhan kinerja perusahaan secara lebih komprehensif dan objektif.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga rasio solvabilitas tetap terjaga dengan baik.
3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dalam kebijakan pemberian kredit dan pengelolaan piutang, sehingga risiko kredit dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M., Khalifa, L. R., & Nababan, I. T. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2021. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan West Science*, 2(1), 55-65.
- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(2), 811-827.
- Angelia, H., & Widjanarko, W. (2023). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Economina*, 2(3).
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167-186.
- Cahyani, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur. *Journal of Accounting and Finance*, 3(2).
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Indonesia Periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1-9.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawatia, H. S. (2021). Analisis-Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Kabupaten Brebes. *Institut Teknologi dan Bisnis Semarang*, 6(6), 18-22.

- Larasati, R., & Hermuingsih, S. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio Keuangan Pt. Unilever Indoneia Tbk (Unvr) Dan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk (Indf) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Optimal*, 20(1), 76-89.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Pardiastuti, N. K., & Herawati, N. T. (2020). Penilaian Kinerja Manajemen Melalui Analisis Laporan Keuangan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 129-136.
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), 52-57.
- Prasetyowati, N., & Prohastiwi, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 1-12.
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsel dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Rahman, F., & Jumhana, C. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(2).
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Jurnal: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7-19.
- Rizqi, M. N., Yudiana, Y., Damayanti, T., & Hurriyaturrohman, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 28-40.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M., & Zulfatunisa, S. L. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar*, 6(2), 137-145.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Septiana, W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Komisaris Independen, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Undergraduate Thesis, IAIN Kudus.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 6(2), 199.
- Sunardi, Tasliyah, N., & Sa'adah, K. (2023). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Jatim Syariah Cabang Jember. *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 42-48.
- Susi, P. P. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus PT AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding National Conference on Accounting & Finance*, 426-432.